

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia memiliki upaya dalam pemenuhan hak setiap manusia atas kesehatan prinsip ini dilakukan untuk pembangunan kesehatan. Upaya kesehatan yang diselenggarakan meliputi upaya preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitative yang didukung oleh sistem rujukan dalam pemberian pelayanan kesehatan. Sistem rujukan ini bertujuan tidak hanya pelayanan kesehatan melainkan pengiriman pasien, dapat juga berupa pemeriksaan penunjang diagnostik, spesimen, dan juga berupa rujukan pengetahuan tentang penyakit. Sistem rujukan dilaksanakan dengan tujuan menjamin pasien dalam penerimaan pelayanan kesehatan secara berkualitas dan memuaskan, mulai dari tempat pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau, biaya cukup efektif dan efisien, serta pelayanan kesehatan yang efisien untuk pasien. Pelayanan rujuk balik adalah suatu pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien di fasilitas kesehatan atas rujukan dari dokter. Program rujuk balik sangat penting dilaksanakan karena merupakan suatu program yang bertujuan untuk menekan biaya pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan tingkat lanjut sesuai dengan misi BPJS Kesehatan untuk melaksanakan sistem kerja yang efisien (Pertiwi et al., 2017).

Data BPJS Kesehatan Nasional menentukab total peserta pasien program rujuk balik hingga bulan Desember 2015 adalah 401.848 peserta. Dari jumlah tersebut hanya 34,05% dari 1,18 juta peserta dengan diagnose rujuk balik

yang mengikuti program rujuk balik. BPJS Kesehatan menjelaskan bahwa tantangan dalam program rujuk balik merupakan jumlah ketersediaan obat yang ada di apotik, FKTP yang belum siap melaksanakan program rujuk balik, dan kriteria stabil untuk pasien yang berbeda di setiap klinik maupun rumah sakit (Pertiwi et al., 2017).

Program rujuk balik penting dilaksanakan karena merupakan suatu program yang bertujuan untuk menekan biaya pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan tingkat lanjutan yang sesuai dengan misi BPJS Kesehatan untuk menciptakan sistem kerja yang efisien. Selain untuk menekan biaya, program rujuk balik juga berguna untuk fasilitas kesehatan tingkat pertama untuk dapat meningkatkan fungsi faskes sebagai *gatekeeper* dan melakukan peningkatan kompetensi penanganan medis melalui bimbingan dari dokter spesialis (N.S.Sihombing, 2018).

Ada beberapa faktor yang berperan penting dalam berlangsungnya program rujuk balik meliputi pengetahuan dokter tentang program rujuk balik, ketersediaan obat di fasilitas kesehatan tingkat pertama, informasi dan komunikasi yang akurat dan lengkap dari BPJS Kesehatan mengenai program rujuk balik. Terdapat banyak kekurangan dari segi ketersediaan obat rujuk balik, sumber daya, komunikasi dan disposisi implementor (Firmansyaha et al., 2022). Kualitas hidup merupakan pemahaman individu terhadap posisinya dalam kehidupan, dalam konteks budaya, sistem nilai dimana mereka berada dan hubungannya terhadap tujuan hidup, harapan, standar, dan lainnya yang terkait. Masalah mengenai kualitas hidup sangat luas dan kompleks sehingga

mencangkup tentang masalah kesehatan fisik, status psikologi, tingkat kebebasan, hubungan social dan lingkungan dimana mereka berada (Magar et al., 2021).

Kualitas hidup terkait kesehatan (HRQoL) adalah pengukuran kesehatan seseorang dalam fungsi fisik, spiritual, emosional dan peran dalam masyarakat. Pengukuran kualitas hidup (HRQoL) merupakan hal yang penting untuk diketahui dan dievaluasi (Haris et al., 2019).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengukur kualitas hidup yaitu dengan menggunakan kuesioner *European Quality of Life 5Dimension-5 Level (EQ-5D-5L)* dan konversi *health utility (utility)* dengan *value set* Indonesia (Purba et.al.). Kuesioner EQ-5D-5L merupakan suatu instrumen generic yang dikembangkan dan merupakan suatu instrument yang paling banyak dikenal umum yang digunakan untuk mengukur status kesehatan. Ada beberapa penelitian yang dilakukan menggunakan kuisisioner EQ-5D-5L sangat efektif digunakan untuk mengukur kualitas hidup pasien. Hasil penelitian menunjukkan domain rasa sakit/tidak nyaman merupakan domain yang paling banyak dilaporkan terjadi masalah pada pasien DM maupun Hipertensi. Nilai *utility* pasien DM sebesar $0,843 \pm 0,081$, sedangkan hipertensi sebesar $0,767 \pm 0,154$ (Hamida et al., 2019). Hasil penelitian menunjukkan domain kecemasan/depresi merupakan domain yang dilaporkan paling banyak masalah pada pasien kanker payudara (82,7%). Nilai *utility* pasien kanker payudara ialah $0,821 \pm 0,123$ dan nilai vas sebesar $74,41 \pm 11,67$. Terdapat perbedaan yang signifikan nilai *utility* berdasarkan karakteristik yaitu; pekerjaan ($p=0,035$), gejala ($p=0,003$) dan

stadium kanker ($p=0,015$) yang berpengaruh sebesar 20,5% terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara di kota Denpasar (Mursyid et al., 2019). Langkah yang harus diambil pemerintah dalam rangka peningkatan kualitas hidup dengan intervensi dan langkah aktif melalui tenaga kesehatan dengan cara memberikan perawatan medis yang memadai. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kualitas hidup pasien rujuk balik di klinik serta melihat karakteristik pasien rujuk balik di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (Hamida et al., 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kualitas hidup terkait kesehatan pasien rujuk balik di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kualitas hidup terkait kesehatan pasien rujuk balik di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu.

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Menambah literature ilmu pengetahuan mahasiswa D3 Farmasi di Institut Sains dan Kesehatan Rs dr Soepraoen

1.4.2 Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sehingga dapat menambah informasi dan pengetahuan, mengenai kualitas hidup pasien rujuk balik. Sehingga dengan adanya penelitian ini harapannya bisa meningkatkan kualitas hidup pasien rujuk balik.

1.1 Bagi Klinik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran mengenai kualitas hidup pasien rujuk balik dan dapat digunakan sebagai sarana meningkatkan pengetahuan dalam hal konseling dan pelayanan kefarmasia

